

## Tipologi Bangunan Masjid Kuno Sumatera Barat (Analisis Tipologi Bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang Sumatera Barat)

Alif Dermawan<sup>1</sup>, Ni Ketut Puji Astiti Laksmi<sup>2</sup>, Zuraidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arkeologi, Universitas Udayana

E-mail: dermawanalif07@gmail.com<sup>1</sup>, astiti\_laksmi@unud.ac.id<sup>2</sup>, zuraidah@unud.ac.id<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 25 Agustus 2022

Revised: 09 September 2022

Accepted: 10 September 2022

**Keywords:** *Tipologi, Arsitektur, Fungsi, Geometri, Langgam*

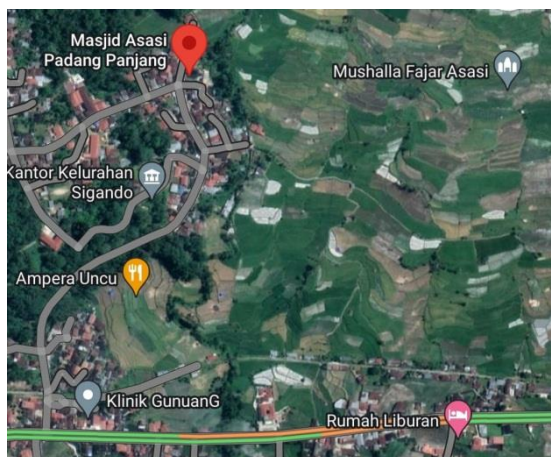
**Abstract:** *Masjid Asasi Sigando Padang Panjang merupakan bangunan yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari segala aspek sosial dan budaya masyarakat. Masjid Asasi Sigando Padang Panjang memiliki karakter tersendiri dalam segi tipologi arsitektur bangunan karna setiap masjid yang ada di Indonesia termasuk wilayah Sumatera Barat memiliki keberagaman bentuk bangunan masjid, Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, observasi dan wawancara kemudian data dianalisis menggunakan Analisis Kualitatif, Tipologi dan Arsitektural. Penelitian ini menggunakan Teori Arsitektur, Teori Kebudayaan dan Teori Akulturasi. Hasil analisis menghasilkan kesimpulan bahwa Tipologi bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang memiliki kesamaan dengan masjid kuno yang lain di Sumatera barat yaitu sama-sama memiliki unsur tipologi bangunan khas Minangkabau yaitu Rumah Gadang yang dapat dijelaskan dalam pembahasan tipologi bangunan berdasarkan fungsi, geometri dan langgam bangunan, hal tersebut terjadi karena kuat nya kepercayaan dan konsep adat Minangkabau yang melekat dalam diri masyarakat Sumatera Barat sehingga setiap perilaku, hasil karya dan perbuatan masyarakat mencerminkan wujud kebudayaan adat istiadat Minangkabau.*

## PENDAHULUAN

Masjid Asasi Sigando secara administratif terletak di Kelurahan Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu bangunan masjid kuno yang masih dilestarikan hingga sekarang.

Sesuai dengan keadaan letak Kelurahan Sigando lokasi Masjid Asasi Sigando Padang Panjang ini berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah utara masjid: perumahan masyarakat
2. Sebelah timur masjid: perkebunan dan kolam
3. Sebelah selatan masjid: parkir masjid
4. Sebelah barat masjid: jalan lokal Nagari Gunuang



**Gambar 1. Lokasi Masjid Asasi Sigando Padang Panjang**

Tipologi bangunan merupakan sebuah pembahasan klasifikasi dan mengelompokkan objek dengan ciri khas struktur umum yang sama dan kesamaan sifat ke dalam tipe-tipe tertentu dengan cara memilah bentuk keragaman dan kesamaan jenis pada sebuah bangunan, terutama pada bangunan masjid (Faizah, 2013:52). Tipologi bangunan masjid merupakan sebuah kajian yang memilah beberapa bangunan masjid berdasarkan kesamaan sifat-sifat dasar dalam pengelompokan bangunan masjid. Sulistijoawati (1991) dalam pengenalan tipologi bangunan masjid ada beberapa hal yang penting yang diperhatikan dalam mengelaskan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan berdasarkan aspek dan kaidah tertentu yaitu tipologi bangunan masjid berdasarkan fungsi, geometrik dan juga berdasarkan langgam. Masjid Asasi Sigando merupakan salah satu wisata religi yang ada di kota Padang Panjang. Daya tarik dari bangunan masjid kuno ini terlihat pada arsitektur dan hiasan yang digunakan di setiap sisi bangunan masjid. Masjid Asasi Sigando saat ini masih digunakan untuk kegiatan ibadah umat Islam (Gustami, 2008:4).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, penulis menggunakan teori serta analisis yang relevan terhadap rumusan masalah sehingga menghasilkan hasil yang relevan dari penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, observasi dan wawancara kemudian data dianalisis menggunakan Analisis Kualitatif, Tipologi dan Arsitektual. Penelitian ini menggunakan Teori Arsitektur, Teori Kebudayaan dan Teori Akulturasi.

Teori Arsitektur merupakan sebuah teori yang digunakan untuk menjabarkan dan mencari bentuk bangunan arsitektur. Teori Arsitektur merupakan analisis terhadap aspek arsitektur menjadikan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan bangunan arsitektur dengan mempertahankan bukti fisik yang terdapat dalam lingkungan bangunan arsitektur (Asba, 2011:35). Peninggalan fisik menjadi dasar dalam pemahan arsitektur dalam kajian arkeologi sebagai ilmu yang mempelajari nilai sejarah dalam sistem kebudayaan yang berkembang dari masa lampau. Menurut Banhart C.L dan Jess Stein (dalam Mariono, 1989 : 18) arsitektur adalah : 1) Seni dalam mendirikan bangunan termasuk di dalam segi perancangan, konstruksi dan penyelesaian dekorasi; 2) Sifat atau bentuk bangunan; 3) Proses pembangunan sebuah objek bangunan; 4) Objek bangunan; 5) Kumpulan objek bangunan. Teori arsitektur ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai Tipologi arsitektur bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang.

Arsitektur terkait sekali dengan segi kehidupan manusia, dan merupakan bagian dari

kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa. Koentjaraningrat (2011) kebudayaan itu ada tiga wujud yaitu (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, dan sebagainya. (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Kebudayaan dapat dikaitkan dengan wujud bangunan karena dengan adanya kebudayaan yang bersifat nyata dapat mewujudkan suatu kelakuan yang berfungsi untuk memahami dan menafsirkan lingkungan yang dihadapi dan ini menghasilkan benda-benda kebudayaan, seperti bangunan-bangunan lama berupa candi atau masjid tua. Teori ini digunakan untuk membantu menganalisis permasalahan Arsitektur beserta unsur budaya pada bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang

Koentjaraningrat (2011) dalam buku yang berjudul Pengantar Antropologi 1, yang dimaksud dengan akulturasi itu adalah suatu proses sosial yang muncul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan asli tersebut. Akulturasi juga dapat diartikan sebagai suatu perpindahan unsur-unsur kebudayaan tanpa menghilangkan kebudayaan asli. Kemajuan teknologi dan komunikasi merupakan bukti dari sebuah proses difusi, yang menyebabkan kebudayaan semakin kompleks dan multikultural. Teori ini digunakan untuk menganalisis permasalahan tentang arsitektur beserta unsur budaya yang terkandung pada bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang.

Ketiga teori tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan setiap bagian dalam tipologi bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang serta setiap bagian dan elemen yang terkandung pada bangunan masjid ini dapat dijelaskan dalam setiap pembagian tipologi bangunan masjid berdasarkan fungsi, geometri dan langgam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dapat digambarkan bahwa bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang merupakan bangunan yang sangat penting bagi daerah Kota Padang Panjang yang bercorak bangunan adat suku Minangkabau yaitu Rumah Gadang karena bangunan ini sebagai bukti penyebarluasan dan perkembangan Islam di daerah Padang Panjang dan sekitarnya. Setiap bangunan masjid kuno di Sumatera Barat memiliki kesamaan dari bentuk tampilan masjid yang menggunakan bentuk bangunan Rumah Gadang yang bertujuan untuk melestarikan serta wujud kebanggaan arsitektur lokal. Penggunaan bentuk bangunan khas Minangkabau pada bangunan masjid kuno yang ada di Sumatera Barat juga merupakan wujud kebudayaan Minangkabau yang berlandaskan ajaran agama Islama yaitu “kitabullah” (kitab Allah) yaitu Al-Qur’an. Pembahasan kajian tipologi bangunan masjid, pada bangunan masjid Asasi Sigando Padang Panjang ini dapat kita klasifikasikan dan kelompokkan setiap pembahasan yang meliputi tipologi bangunan masjid yaitu dari fungsi, geometri dan langgam.

### **Gaya Arsitektur Masjid Asasi Sigando Padang Panjang**

Bangunan ruang utama masjid Asasi Sigando mempunyai ukuran  $13,1 \times 13,1$  meter. Dinding bangunan masjid berbahan dasar kayu. Pada ruang ini terdapat 9 buah tiang yang berbahan dasar kayu jati berbentuk lingkaran dengan 1 tiang tonggak macu (tiang sokoguru) dan 8 tiang lainnya mengelilingi tiang sokoguru). Selain itu bangunan masjid ini memiliki 2 (dua) pintu yang menghubungkan dengan teras tempat masuk golongan laki-laki dan satunya lagi pintu yang menghubungkan dengan teras tempat masuk golongan perempuan. Pada setiap dinding bangunan masjid terdapat jendela-jendela. Masjid ini merupakan salah satu Masjid tertua yang ada di Kota

Padang Panjang, dibangun secara gotong royong oleh seluruh masyarakat Nagari yang terbagi dari empat wilayah tersebut. Sampai saat ini Masjid Asasi Sigando Kota Padang Panjang ini masih berdiri dengan kokoh dan di lestarikan oleh masyarakat setempat. Selain sebagai tempat beribadah sholat lima waktu dan Sholat Jum'at, masjid ini juga menjadi tempat pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak maupun remaja.

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan di setiap penganutnya dalam kehidupan, baik itu makna fisik maupun makna spiritual. Adapun menurut istilah yang dimaksud dengan masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti sholat, dzikir (ucapan pujian kepada Allah SWT), membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih utama lagi masjid merupakan tempat menunaikan ibadah sholat berjama'ah baik ditegakkan dalam sholat Jum'at maupun tidak.

Masjid Asasi Sigando Padang Panjang memiliki ragam arsitektur, ragam hias yang merupakan unsur budaya yang lama dan juga unsur budaya yang baru dalam arsitektur bangunan Islam. Dalam proses perwujudan arsitektur Islam Masjid Asasi Sigando Padang Panjang dapat dilihat setiap bagian bangunan masjid seperti atap yang bertumpang dan juga memiliki tanduk, memiliki soko guru serta ragam hias khas Minangkabau yang berupa ragam hias flora, fauna maupun motif ragam hias geometri.

Pada bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang memiliki 2 (dua) jenis bentuk atap yaitu atap bergonjong dan atap bertumpang. Untuk atap yang bagonjong (atap berbentuk lancip yang menyerupai tanduk pada arsitektur bangunan Rumah Gadang), kita dapat mengetahui ciri yang paling utama pada sebuah bangunan adat Minangkabau ialah mempunyai atap yang bagonjong, atap bagonjong ini berbentuk meruncing keatas, bentuk tersebut tidak dimiliki oleh rumah adat pada daerah lain di kawasan Indonesia. Ada beberapa pendapat tentang bentuk gonjong (berujung lancip runcing) ini terinspirasi dari bentuk tanduk kerbau). Hal ini dikaitkan dengan cerita rakyat yang beredar di lingkungan masyarakat Minangkabau tentang mengadu kerbau untuk mempertahankan kekuasaan wilayah antara suku Minangkabau dan dengan para penjajah, yang dimenangkan oleh masyarakat Minangkabau (Ibenzami, 1985:74). Bentuk tanduk kerbau ini memiliki arti lambang kesaktian dan wujud kemenangan bagi masyarakat Minangkabau.



**Gambar 2. Bentuk 2 Jenis Atap Masjid Asasi Sigando**

Kemudian jenis atap yang ada pada Masjid Asasi Sigando Padang Panjang ini ialah atap yang berundak. Atap berundak ini adalah bentuk atap yang bersusun ke atas, makin ke atas makin kecil dengan bagian atasnya berbentuk limas. Bentuk atap tersebut merupakan bentuk arsitektur Hindu (lihat gambar 5.2). Sebelum masuk nya ajaran Islam ke Sumatera Barat kepercayaan yang

dianut ialah agama Hindu dibawah kendali kekuasaan kerajaan Pagaruyung, dengan demikian tidak heran kalau Masjid Asasi Sigando Padang Panjang memiliki bentuk atap yang berundak karena dipengaruhi oleh arsitektur Hindu sehingga adanya akulturasi arsitektur pada bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang.

### **Tipologi Bangunan Masjid Asasi Berdasarkan Fungsi**

Masjid Asasi Sigando Padang Panjang merupakan salah satu masjid kuno yang telah lama berdiri di kota Padang Panjang. Pada awal pendirian nya masjid Asasi merupakan sebuah surau (mushalla) yang merupakan sebuah bangunan tempat beribadah yang kecil saat perkembangan agama Islam di daerah kelurahan Sigando. Pemanfaatan awal bangunan masjid ini digunakan sebagai tempat pembelajaran sekolah menengah pendidikan Madrasah Thawalib. Pada malam hari masjid ini dimanfaatkan oleh anak-anak dan golongan remaja untuk melaksanakan kegiatan mengaji bersama serta mempelajari ilmu bela diri. Untuk golongan dewasa masjid ini digunakan sebagai tempat mendengarkan tausiah agama yang dilaksanakan usai sholat subuh berjamaah.

Saat ini bangunan masjid Asasi sigando Kota Padang Panjang lebih dimanfaatkan sebagai tempat wisata religi karena masjid ini memiliki nilai sejarah saat perkembangan dan penyebaran agama Islam di Kota Padang Panjang dan sekitarnya. Untuk kegiatan agama dan peribadahan sekarang di pindahkan ke masjid Jami' yang berada di sekitar kawasan Kelurahan Sigando, akan tetapi masjid Asasi ini masih aktif digunakan saat bulan suci Ramadhan baik itu sebagai tempat beribadah sholat lima waktu, mengaji tadarus dan juga kegiatan ibadah sholat Tarawih. Masjid Asasi juga merupakan bangunan ikonik dari segi nilai sejarah pendirian bangunan masjid bertujuan memajukan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang menggambarkan Kota Padang Panjang sebagai kota Serambi Makah (pusat pendidikan ajaran Islam).

### **Tipologi Bangunan Masjid Asasi Berdasarkan Geometri**

Pembahasan tentang Tipologi bangunan Masjid Asasi berdasar dari geometri ini berkaitan dengan bentuk dasar bangunan, prinsip dan tatanan bangunan masjid Asasi. Masjid ini menyerupai bangunan adat khas Minangkabau yaitu bangunan adat rumah Gadang. Bentuk dasar dari Rumah Gadang berbentuk perahu yang dimana menurut cerita rakyat bahwa nenek moyang mereka merupakan seorang pelaut yang menggunakan kapal untuk menyeberangi setiap lautan dan menghampiri setiap daratan, salah satunya yaitu daratan Minangkabau Sumatera Barat. Seperti kata pepatah dalam ajaran Minangkabau "Alam takambang jadi guru, dima bumi dipijak disinan langik dijunjuang". Pepatah ini menegaskan setiap yang ilmu kita dapat semuanya berasal dari alam dan pemikiran kita oleh karena itu bangunan Rumah Gadang ini merupakan hasil dari setiap ilmu yang mereka dapat dari alam serta pemikiran setiap masyarakat untuk menerapkan dalam kehidupan mereka.

Dapat kita lihat dari bentuk bangunan dan juga dari setiap sisi bangunan masjid juga dihiasi oleh ragam hias dan ornamen khas Minangkabau. Di bagian dalam masjid tidak ada ornamen yang menghiasi setiap dinding bagian dalam masjid. Bagian dalam masjid ini menggambarkan prinsip bangunan masjid kuno tradisional yang ada di Sumatera Barat dan juga menggambarkan setiap prinsip bangunan rumah adat Minangkabau.



**Gambar 3. Wujud Geometri Masjid Asasi Sigando**

Beberapa masjid tradisional di Sumatera Barat mempunyai bentuk dan tatanan bangunan yang menyerupai rumah adat Minangkabau seperti Masjid Ula Lubuak Bauk dan juga Masjid Kayu Jao Solok. Kesenian Islam pada bangunan Masjid Asasi dapat kita lihat pada pucuk atap bangunan masjid, yang mana terdapat unsur geometri Islam yaitu bulan sabit dan bintang. Pola geometri bulan sabit dan bintang ini merupakan simbol kemuliaan ajaran agama Islam. Dalam ajaran Minangkabau simbol bulan dan bintang ini juga merupakan lambang ikatan adat mereka yaitu “Adat basandi syarak, Syarak basandi kitabullah” yang artinya adat berdasarkan aturan, aturan berdasarkan kitab Allah (Al-Qur’an dan Hadist).

### **Tipologi Bangunan Masjid Berdasarkan Langgam**

Masjid Asasi Sigando Padang Panjang keberadaannya tidak lepas dari kebudayaan Minangkabau. Kebudayaan Minangkabau pada mulanya bercorak budaya animisme dan Hindu-Budha. Masyarakat Minangkabau yang sebagian besar adalah penduduk asli Sumatera Barat dalam menjalankan kehidupan sosial budayanya tetap berpegang teguh terhadap pendirian mereka yaitu “Adat basandi syarak, Syarak basandi kitabullah”. Oleh karena itu sejak dulu sampai sekarang, masjid sebagai representasi kehidupan merupakan salah satu ikon budaya yang penting. Masjid tidak saja dapat dijadikan sebagai ukuran dari keberhasilan masyarakat suatu wilayah atau Nagari, tetapi sekaligus juga menjadi sebuah kebanggaan masyarakat nagari, begitu pula Masjid Asasi Sigando Padang Panjang yang merupakan wujud kerjasama dan bentuk kerukunan kehidupan masyarakat mereka. Itulah sebabnya sampai sekarang, setiap orang Minangkabau baik yang dari kampung maupun yang di daerah perantauan selalu bergairah dan bersemangat dalam membangun dan memakmurkan bangunan masjid.

Dengan demikian bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang merupakan tempat utama dalam kegiatan sosial masyarakat. Di dalam adat Minangkabau disebutkan, sebagai salah satu syarat bagi sebuah wilayah (nagari) di Minangkabau antara lain “babalai musajik”, merupakan balai tempat bermusyawarah dan juga tempat aktivitas keagamaan serta ilmu pengetahuan. Pada bagian luar masjid terdapat ukiran-ukiran khas Minangkabau yang memiliki makna di setiap sisi penggunaan ukiran tersebut. Ukiran-ukiran tersebut merupakan warisan budaya Minangkabau. Langgam dari budaya Minangkabau pada Masjid Asasi Sigando Padang Panjang diadaptasi dari ukiran-ukiran dan ragam hias yang ada di sekitar bangunan Rumah Gadang yang menjadi identitas dari masyarakat Minangkabau yang secara tidak langsung turut memperkenalkan kearifan lokal dan budaya setempat dalam bentuk ukiran ragam hias di dinding bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang.



**Gambar 4. Wujud Langgam Masjid Asasi Sigando**

Penempatan lokasi dan letak Masjid Asasi Sigando Padang Panjang terletak pada bagian pemukiman Kelurahan Sigando. Beberapa masjid kuno yang ada di Sumatera Barat berada di daerah pemukiman kelurahan dan desa karena setiap warga kampung Minangkabau mengemban ilmu di masjid dari usia sejak dini dengan tujuan agar masa remaja mereka dianjurkan untuk merantau ke daerah lain untuk menambah wawasan dan pengalaman yang berharga dalam kehidupan. Letak geografis Masjid Asasi Sigando ini di dukung dengan iklim yang sejuk karena dikelilingi oleh pegunungan. Penempatan lokasi dan geografis tersebut diterapkan dari letak dan geografis Rumah Gadang, setiap bangunan Rumah Gadang dibangun di wilayah desa pemukiman masyarakat dengan memerhatikan alam disekitar yang masih asri sehingga mendapatkan suasana yang damai dan rukun dalam kehidupan masyarakat.

Dari pembahasan tipologi bangunan Masjid Asasi Sigando Padang Panjang tersebut dilihat dari penjelasan tipologi berdasarkan fungsi, geometri dan langgamnya bangunan masjid ini termasuk dalam jenis tipologi masjid bersejarah. Masjid Asasi Sigando Padang Panjang ini merupakan bukti perkembangan agama Islam di Kelurahan Sigando dan sekitarnya. Kota Padang Panjang dikenal dengan kota serambi mekah yang merupakan kota pusat pendidikan pengajaran Islam. Awal mula pengajaran Islam di di Padang Panjang dimulai di daerah Sigando yang memiliki sebuah bangunan masjid yang mana masjid tersebut merupakan masjid pertama di Padang Panjang yaitu Masjid Asasi Sigando Padang Panjang. Kemudian pertama kali berdirinya pendidikan bernuansa Islam yaitu Madrasah Thawalib. Madrasah ini tidak terlepas dari peran Masjid Asasi Sigando Padang Panjang sebagai lembaga pengajian dan pendidikan. Selain memiliki nilai sejarah yang sangat penting dalam perkembangan Islam di daerah Padang Panjang dan sekitarnya, bangunan masjid ini juga dijadikan sebagai bangunan bersejarah Kota Padang Panjang serta bagi para pendatang dan wisatawan bangunan ini merupakan tujuan destinasi wisata religi. Setiap bulannya di Masjid Asasi Sigando ini diadakan pengajian dan ceramah agama dari berbagai daerah di Sumatera Barat yang disebut dengan BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim) merupakan acara kegiatan ceramah agama terbesar di Kota Padang Panjang.

## **KESIMPULAN**

Setiap bangunan masjid kuno di Sumatera Barat memiliki kesamaan dari bentuk tampilan masjid yang menggunakan bentuk bangunan Rumah Gadang yang bertujuan untuk melestarikan serta wujud kebanggaan arsitektur lokal. Penggunaan bentuk bangunan khas Minangkabau pada bangunan masjid kuno yang ada di Sumatera Barat juga merupakan wujud kebudayaan Minangkabau yang berlandaskan ajaran agama Islama yaitu "kitabullah" (kitab Allah) yaitu Al-Qur'an. Pembahasan kajian tipologi bangunan masjid, pada bangunan masjid Asasi Sigando Padang Panjang ini dapat kita klasifikasikan dan kelompokkan setiap pembahasan yang meliputi tipologi bangunan masjid yaitu dari fungsi, geometri dan langgam. Bangunan masjid kuno di

Sumatera Barat memiliki kesamaan bentuk dan juga tipologi masjid yang sama hal tersebut terjadi karena kuatnya kepercayaan dan konsep adat Minangkabau yang melekat dalam diri masyarakat Sumatera Barat sehingga setiap perilaku dan perbuatan masyarakat mencerminkan adat istiadat Minangkabau.

Masjid Asasi Sigando Padang Panjang memiliki struktur bangunan seperti bangunan adat Minangkabau yaitu Rumah Gadang (Rumah Besar). Bentuk fisik struktur bangunan Rumah Gadang pada bangunan masjid di daerah Sumatera Barat tidak hanya digunakan pada bangunan masjid kuno saja melainkan beberapa bangunan masjid modern tetap menggunakan beberapa bagian struktur Rumah Gadang agar terjaga dan dapat melestarikan gaya arsitektur khas Minangkabau, serta ragam hias khas Minangkabau yang berupa ragam hias flora, fauna maupun motif ragam hias geometri digunakan pada bangunan masjid ini. Ragam hias ini dapat dilihat di bagian dinding bagian luar bangunan masjid.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amir, M. (2011). Adat Minangkabau dan Tujuan Hidup Orang Minang. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Amir, M. (2011). Adat Minangkabau dan Tujuan Hidup Orang Minang. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Amiuzza. (2006). Tipologi Rumah Tinggal Administrasi Kebon Agung Malang. Ruas, 11-22.
- Amiuzza. (2006). Tipologi Rumah Tinggal Administrasi Kebon Agung Malang. Ruas, 11-22.
- Amri, F. A. (2004). Keterampilan Tradisional Minangkabau II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, F. A. (2004). Keterampilan Tradisional Minangkabau II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariesta, M. H. (2018). Seni Arsitektur Islam Minangkabau Dari Masa Ke Masa. Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya Vol.4 No.2.
- Aryadi, Mirda; Febri, Yulika. (2020). Ornamen Masjid Asasi Sigando Kota Padang Panjang. Jurnal Seni Rupa, 64-65.
- Aryandini, N. (2006). Prinsip Dalam Pelestarian Bangunan Kuno. Jurnal Arkeologi Vol 10 No 1.
- Endraswara, Suwandi. (2003). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: FBS University Negeri Yogyakarta.
- Erianda, A. (2010). Kajian Tipologi, Tipologi Dan Morfologi Rumah Gadang Minangkabau. Jurnal Ilmiah Arsitektur.
- Fanani, A. (2009). Arsitektur Masjid. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Fikriarini, Aulia. (2010). Arsitektur Islam : Seni Ruang Dalam Peradaban Islam. el-Harakah, XII(3), 194-206.
- Fiqih, Muhammad. (2010). Peluang Dan Tantangan Arsitektur Islam Di Era Globalisasi. el-Harakah, 205.
- Hamka. (1976). Sejarah Umat Islam IV. Jakarta : Bulan Bintang.
- Handinoto, d. H. (2007). Pengaruh Pertukangan Cina Pada Bangunan Masjid. Dimensi Teknik Arsitektur Vol.35 No.1.
- Hasmurdi, H. (2004). Ragam Rumah Gadang Minangkabau. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Hayat, Ramalis. (2017). Bentuk Dan Makna Motif Ukiran Pada Masjid Asasi Kota Padang Panjang. Serupa The Journal Of Art Education, II, 4.
- Humairah, Siti. (2013). Tipologi Fasad Bangunan Masjid Di Indonesia. Media Matrasain, X, 54.
- Husni, Muhammad. (2018). Seni Arsitektur Islam Minangkabau Dari Masa Ke Masa. Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, IV, 156.
- Ibrahim, S. (1981). Pengaruh Timbal Balik Antara Pendidikan Islam Dan Pergerakan Nasional Minangkabau. Jakarta: Gunung Tiga.